

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan sistem atau cara kerja yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian. Seorang peneliti diharuskan dapat memilih dan menentukan metode yang tepat dan fleksibel guna mencapai tujuannya.¹

Dalam penelitian ini peneliti memilih pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara lain dari pengukuran.²

Penelitian yang dilaksanakan saat ini, berangkat dari masalah pembelajaran saat di kelas, selanjutnya ditindak lanjuti dengan penerapan suatu tindakan pembelajaran, kemudian direfleksi, dianalisis dan dilakukan penerapan kembali pada siklus-siklus selanjutnya, setelah dilakukan revisi berdasarkan temuan saat refleksi.

Jenis penelitian yang digunakan saat ini adalah jenis penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) atau dalam bahasa Inggris Classroom Action Research (CAR). PTK dapat diartikan sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan penelitian. Upaya penelitian ini dilakukan dengan cara mengubah kebiasaan (misalnya media, metode strategi), yang ada dalam

¹ Widoyoko, Eko Putro, *Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan* (Jakarta:Refka Aditama, 2008),

² Anselm, dkk, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif, Prosedur, Teknik dan Teori Grounded*, (Penyadur Junaidi, PT Bina Ilmu, 1997), 11.

kegiatan pembelajaran, perubahan yang baru ini diharapkan dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.³

PTK dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah Classroom Action Research (CAR). Dari nama tersebut mengandung tiga kata yakni:

1. Penelitian : menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan : menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.

Kelas : dalam hal ini tidak terkait pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yakni sekelompok siswa yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.⁴

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan peneliti selanjutnya adalah model dari Lewin yang ditafsirkan oleh Kemmis. Adapun beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

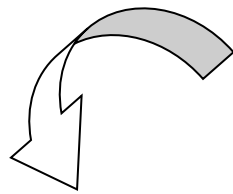
³ Wahidmurni, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: UM Press, 2008), 15.

⁴ Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 2-3.

GAGASAN AWAL

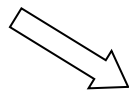


RECONNAISSANCE

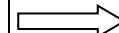


Rencana Umum
Langkah 1
Langkah 2
Langkah dst.

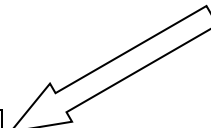
Implementasi Langkah 1



Evaluasi



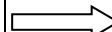
Perbaikan Rencana
Langkah 1
Langkah 2



Implementasi Langkah 2



Evaluasi



dst

Gambar 1. siklus

C. Rancangan Penelitian

Model ini menggambarkan sebuah spiral dari beberapa siklus kegiatan. Bagan yang melukiskan kegiatan ini pada siklus dasar kegiatan yang terdiri dari mengidentifikasi gagasan umum, melakukan reconnaissance, menyusun rencana umum, mengembangkan langkah tindakan yang pertama, mengimplementasikan langkah tindakan pertama, mengevaluasi, dan memperbaiki rancangan umum. Dari siklus dasar yang pertama inilah, apabila peneliti menilai adanya kesalahan atau kekurangan dapat memperbaiki atau memodifikasi dengan mengembangkannya dalam spiral ke perencanaan langkah tindakan kedua. Apabila dalam implementasinya kemudian dievaluasi masih terdapat kesalahan atau kekurangan, masih bisa diperbaiki atau di modifikasi, yakni kemudian secara spiral dilanjutkan dengan perencanaan tindakan ketiga, dan seterusnya. Siklus dalam spiral ini baru berhenti apabila tindakan substantif yang dilakukan oleh penyaji sudah dievaluasi baik, yaitu penyaji yang mungkin peneliti sendiri atau mitra guru sudah menguasai keterampilan mengajar yang dicobakan dalam penelitian tersebut. Bagi peneliti atau pengamat atau observer, siklus dihentikan apabila data yang dikumpulkan untuk peneliti sudah jenuh, atau kondisi kelas sudah stabil.

Penafsiran yang diberikan oleh Kemmis meliputi hal-hal berikut:

1. Penyusunan gagasan atau rencana umum dapat dilakukan jauh sebelumnya.

2. *Reconnaissance* bukan hanya kegiatan menemukan fakta dilapangan akan tetapi juga mencakup analisis, dan terus berlanjut pada siklus berikutnya, dan bukan hanya pada awal saja.
3. Implementasi tindakan bukan pekerjaan yang mudah, karenanya jangan langsung dievaluasi melainkan monitor dahulu sampai langkah implementasi dilakukan seoptimal mungkin.⁵

D. Instrumen Penelitian

1. Fasilitas Pembelajaran

Fasilitas yang dipersiapkan untuk pembelajaran siswa adalah standar isi, silabus pembelajaran, rencana pembelajaran, bahan ajar, instrumen penilaian atau alat penilaian.

2. Alat Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data selama proses penelitian disetiap siklus dipergunakan beberapa instrumen lain:

a. Alat observasi aktivitas siswa dan guru

Instrumen ini digunakan untuk memantau seberapa jauh peningkatan motivasi belajar siswa dan mengamati bagaimana cara guru mengajarkan siswa dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajarnya.

b. Wawancara untuk guru

⁵ Elliott, John, *Action Research For Educational Change*. (Philadelphia: PA Open University Press. 1991), 70.

Wawancaraini digunakan sebagai bahan untuk mencari informasi atau penjelasan yang ada waktu penelitian. Wawancara ini akan dilakukan dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran dan siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ini juga digunakan sebagai bukti keaslian peneliti waktu penelitian di SMP MUHAMMADIYAH 11 surabaya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan saat ini yaitu pertama melalui observasi. Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik atau metode yang mencatat tingkah laku dan reaksi-reaksi dari si anak setiap kali terjadi untuk dipergunakan sebagai bahan dalam mempelajari dan menganalisa masalah-masalah si anak.⁶

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain. Dengan observasi sebagai alat pengumpul data dimaksud observasi yang dilakukan secara sistematis bukan observasi sambil-sambilan atau hanya kebetulan saja. Dalam observasi ini diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur atau memanipulasikannya. Mengadakan observasi menurut kenyataan, melukiskannya dengan kata-kata secara cermat dan tepat apa yang diamati dan di teliti, mencatatnya kemudian mengolahnya dalam rangka masalah yang diteliti secara ilmiah bukanlah pekerjaan mudah. Selalu akan dipersoalkan hingga manakala hasil pengamatan itu *valid* dan *reliable*.⁷

Observasi saat ini dilakukan di SMP M 11 Surabaya pada saat proses belajar mengajar dengan menggunakan pedoman observasi kegiatan pembelajaran, foto saat pembelajaran berlangsung, catatan penting, dengan tujuan memperoleh data tentang proses penggunaan model pembelajaran

⁶ Soegarda Poerbakawatja H.A.H. Harahap, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: PT Gunung Agung 1981), 233.

⁷ Nasution, *Metode Reasearch*, (Jakarta: bumi aksara, 2006), 106.

kooperatif tipe Example Non Example sebagai model pembelajaran yang akan diteliti. Dan observasi ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran tersebut sangat cocok dengan mata pelajaran PAI materi akhlak tercela.

Yang kedua yaitu dengan cara wawancara. Wawancara (bahasa Inggris: *interview*) menurut Denzirn dalam Goetz dan LeCompte (1984) merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. Menurutny ada tiga wawancara, yakni wawancara baku dan tidak terjadwal, serta wawancara tidak baku. Pertanyaan-pertanyaan yang sama diajukan dalam urutan yang sama, apabila pertanyaan lanjutan atau probing diperlakukan, maka hal itu juga harus baku. Wawancara yang tidak terjadwal adalah bentuk lain dari yang terjadwal, hanya saja urutannya yang berubah tergantung jawaban yang diberikan oleh informan. Namun demikian, fleksibilitas dari pewawancara dianjurkan agar wawancara berlangsung wajar dan responsif. Wawancara yang tidak baku biasa disebut juga sebagai wawancara pedoman atau *interviewguide*, yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan umum dan khusus yang diantisipasi pewawancara secara informal dalam urutan dan kesempatan yang tersedia.⁸

Wawancara ini dilakukan dengan kepala sekolah SMP M 11 Surabaya, guru bidang studi PAI dan siswa kelas VIII A untuk memperoleh

⁸ Goetz, Judith P. And LeCompte, Maergaret D., *Ethnography and Qualitative Design in Educational Research*. (New York: Harcourt Brace Jovanovich, 1984), 107-163.

informasi/data bagaimana penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Examples Non Examples dalam pembelajaran PAI materi Akhlak Tercela.

Yang ketiga yaitu dengan cara dokumentasi. Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan peneliti untuk menyediakan catatan-catatan penting dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan / tulisan, foto, buku, catatan guru, hasil siswa dan sebagainya.

Dalam artian umum dokumentasi diartikan sebagai sebuah pencarian, penyelidikan, pengumpulan, pengawetan, penguasaan, pemakaian serta penyediaan dokumen. Dokumentasi dari soal soal PTS pengumpulan portofolio nilai yang mana nilai siswa dari ulangan harian

F. Teknik Analisis Data

Dalam suatu penelitian diperlukan suatu teknik analisis data yang berguna untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan yang teliti. Teknik analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.⁹ Penelitian ini terdiri dari tiga siklus dan pada setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan.

Teknik analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.¹⁰ Penelitian ini terdiri dari tiga siklus dan pada setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan.

⁹ Burhan Bungin, *Analisa Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologis kearah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 53.

¹⁰ Ibid

Sebagaimana analisis data yang di kemukakan oleh rofi'udin, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menelaah Data

Penelaah data dilakukan terhadap data yang telah terkumpul baik melalui observasi, pencatatan dan dokumentasi. Analisis data ini diawali dimana peneliti mempelajari atau memeriksa sembari secara menyeluruh, baik perencanaan, pelaksanaan dan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari data yang terkumpul mengenai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dianalisis berdasarkan rambu-rambu yang merupakan adaptasi dari alat penilaian kemampuan guru yang diterbitkan oleh Depdiknas yang berkaitan dengan penilaian pembelajaran.

2. Mereduksi Data

Reduksi data meliputi pengkategorian dan pengklasifikasian data. Karena data yang terkumpul sangat banyak maka untuk memudahkan membuat kesimpulan data tersebut perlu disederhanakan.

3. Menyimpulkan Data

Kegiatan menyimpulkan hasil penelitian dilakukan dengan menafsirkan makna suatu fenomena yang terjadi selama tindakan berlangsung, mencatat keteraturan, kecenderungan atau pola-pola tertentu, menjelaskan hubungan sebab akibat dan pada akhirnya menarik kesimpulan sementara.

Untuk menafsirkan dan mengumpulkan hasil penelitian ditentukan kriteria-kriteria keberhasilan penelitian pada hasil pembelajaran yang dilihat dari hasil tes pada setiap akhir pembelajaran.

4. Observasi Tindakan

Pengamatan terhadap tindakan pembelajaran dilakukan secara sistematis, cermat dan obyektif. Pengamatan dilakukan secara menyeluruh dan difokuskan terhadap masalah-masalah penelitian. Semua data hasil pengamatan didokumentasikan dalam bentuk gambar dan data.

5. Refleksi

Pada setiap akhir pelaksanaan tindakan siklus I, siklus II dan siklus III peneliti mengadakan refleksi dengan jalan mendiskusikan dengan guru PAI. Pada tahap ini peneliti dan guru lainnya mendiskusikan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan selama pembelajaran berlangsung yang meliputi:

- a. Kesesuaian antara pelaksanaan dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat.
- b. Kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran.
- c. Kemajuan yang dicapai oleh siswa.

Rencana tindakan pembelajaran selanjutnya.